

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DAN IKLIM ORGANISASI TERHADAP KOMUNITAS PEMBELAJARAN PROFESIONAL GURU SMP DI KOTA YOGYAKARTA

Akhya Samsa Mardika

Windasari

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

akhya.20009@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap komunitas pembelajaran profesional guru, pengaruh iklim organisasi terhadap komunitas pembelajaran profesional guru, pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan iklim organisasi terhadap komunitas pembelajaran profesional guru SMP di Kota Yogyakarta. Populasi dari penelitian ini adalah guru SMP se-Kota Yogyakarta. Sampel penelitian sebanyak 249 guru SMP se-Kota Yogyakarta dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kuesioner melalui pengukuran empat skala likert. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan software IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan pembelajaran terhadap komunitas pembelajaran profesional guru, terdapat pengaruh signifikan iklim organisasi terhadap komunitas pembelajaran profesional guru, dan terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan pembelajaran dan iklim organisasi terhadap komunitas pembelajaran profesional guru SMP di Kota Yogyakarta.

Kata kunci: Kepemimpinan Pembelajara, Iklim Organisasi, Komunitas Profesional Pembelajaran Guru.

Abstract

This study aims to analyze the effect of learning leadership on teachers' professional learning community, the effect of organizational climate on teachers' professional learning community, the effect of learning leadership and organizational climate on professional learning community of junior high school teachers in Yogyakarta. The population of this research is junior high school teachers in Yogyakarta. The research sample was 249 junior high school teachers in Yogyakarta using simple random sampling technique. Data collection was done through a questionnaire method through the measurement of four Likert scales. The data analysis technique in this study used multiple linear regression with IBM SPSS 25 software. The results of this study indicate that there is a significant influence of learning leadership on teachers' professional learning community, there is a significant influence of organizational climate on teachers' professional learning community, and there is a significant influence of learning leadership and organizational climate on professional learning community of junior high school teachers in Yogyakarta.

Keywords: Learning Leadership, Organizational Climate, Teacher Professional Learning Community.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masuk dalam faktor penting yang mendukung keberhasilan dalam pembangunan di Indonesia yang mana didalamnya terdapat peran guru sebagai tenaga profesional (Khairi, 2021). Upaya dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan teknologi, pendidikan juga memerlukan profesionalitas tenaga pendidik atau guru dalam mengembangkan serta memanfaatkan teknologi dalam dunia pendidikan (Ahmad Sanusi, 1996).

Data rapor pendidikan Kota Yogyakarta dari hasil asesmen nasional yang telah dirilis kemendikbud ristek, terdapat 2 bagian besar di dalamnya yakni output dan proses. Untuk outputnya sendiri terdiri dari capaian hasil belajar (kemampuan literasi, numerasi, indeks karakter) dan pemerataan hasil belajar peserta didik. Sedangkan untuk proses terdiri dari kualitas proses pembelajaran peserta didik (indeks kualitas pembelajaran, indeks refleksi guru kepemimpinan instruksional) dan iklim satuan Pendidikan. Terdapat hal yang menarik dari data tersebut, bahwa beberapa indikator capaian hasil belajar di jenjang SMP sudah cukup baik, namun untuk kualitas proses pembelajaran peserta didik pada indikator kualitas pembelajaran, indeks refleksi guru dan kepemimpinan instruksional di jenjang ini masih dirasa kurang maksimal. Artinya, kegiatan pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP di Kota Yogyakarta masih belum terstruktur.

Tabel 1.1 Data Rapor Pendidikan Kota Yogyakarta Tahun 2023

No	Jenis Pendidikan	Status satuan	Indikator	Skor
1	SMP Umum	Negeri	Kualitas pembelajaran Kualitas pengelolaan kelas dan penyelenggaraan pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.	66,83
2	SMP Umum	Negeri	Refleksi dan perbaikan	60,39

			pembelajaran oleh guru Tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru.	
3	SMP Umum	Negeri	Kepemimpinan instruksional Tingkat kepemimpinan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran, dilihat dari penjabaran visi-misi, penyusunan program pembelajaran dan pengembangan kurikulum sekolah.	56,84

Sumber: Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Oktober 2023)

Guru belum secara konsisten untuk melakukan refleksi pembelajaran, mengeksplorasi referensi pengajaran baru dan mencetuskan inovasi baru. Implementasi kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah juga masih belum maksimal. Hal tersebut tentu berpengaruh pada proses perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah.

. Kepemimpinan di sekolah mempunyai peran penting untuk mempengaruhi kualitas mengajar di lembaga pendidikan. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia dapat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Model kepemimpinan pembelajaran yang sesuai untuk mencapai keberhasilan pendidikan sekolah yakni kepemimpinan yang dapat memberikan pengembangan profesional, seperti pembinaan bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Daryanto, 2011). Selain itu, kepemimpinan ini menjadikan pekerjaan administrasi kepala sekolah yang sebelumnya sekedar sebagai upaya memenuhi ekspektasi kebijakan menjadi dekat atau bagian dari peningkatan mutu pembelajaran (Maryadi, 2012).

Iklim organisasi di sekolah juga sangat membantu lingkungan di dalamnya. Namun, lingkungan yang tidak sehat dapat mengurangi kualitas pendidikan sehingga menyebabkan

konflik antar anggota dan pimpinan, kurangnya penegakkan peraturan di sekolah, dan kurangnya kinerja guru dalam meningkatkan kualitas sekolah. Mewujudkan iklim sekolah yang sehat adalah nilai penting dalam manajemen sekolah karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Iklim organisasi adalah keadaan di dalam organisasi yang hanya dapat dirasakan oleh anggota organisasi.

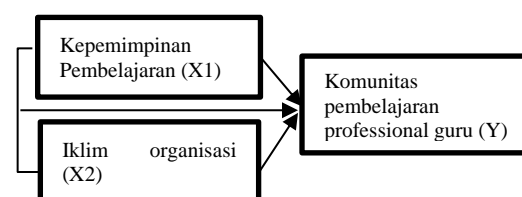
Kualitas pembelajaran dan refleksi pembelajaran oleh guru juga perlu ditingkatkan. Untuk mengoptimalkan profesionalitas guru dan mengoptimalkan keterampilan peserta didik untuk memahami pelajaran dengan baik, guru harus meningkatkan Komunitas Pembelajaran Professional seperti sikap terhadap teman sejawat, organisasi profesi, peserta didik, tempat kerja, pimpinan, dan pekerjaan. Guru seharusnya dapat membuat suatu program pengembangan professional dengan menggunakan sumber daya yang dapat memberikan kesempatan kepada mereka melalui *lesson study* (kajian pembelajaran). Dalam kegiatan *lesson study*, guru bekerja sama untuk membuat perencanaan pembelajaran, kemudian menerapkannya dalam pembelajaran serta membahas dan mengevaluasi pelajaran (Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2011). Sementara itu, Krasniqi (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa kolaborasi sesama guru sangat penting untuk mengembangkan profesionalitas guru yang berkelanjutan dan kepala sekolah sangat penting dalam proses ini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui informasi secara detail mengenai kepemimpinan pembelajaran dan iklim organisasi di SMP Kota Yogyakarta, kemudian dikaitkan dengan komunitas pembelajaran professional guru. Maka penelitian ini akan menitikberatkan pada “Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran dan Iklim Organisasi Terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional Guru SMP Di Kota Yogyakarta”.

METODE

Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan uji statistik inferensial untuk mengukur pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .



Gambar 1. 1 Variabel Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 16 SMP Negeri di Kota Yogyakarta. Sekolah tersebut akan menjadi lokasi penelitian agar data yang diperoleh dapat mencakup semua sekolah. Penelitian dilakukan dari tanggal 11 September 2023 hingga 11 Desember 2023.

Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua SMP Negeri di Kota Yogyakarta berjumlah 16 sekolah yang mencakup seluruh guru di SMP Negeri di Kota Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 662 guru.

Tabel 1.2 Jumlah Guru SMP Negeri Kota Yogyakarta

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU
1	SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA	49
2	SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA	44
3	SMP NEGERI 3 YOGYAKARTA	38
4	SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA	34
5	SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA	56
6	SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA	41
7	SMP NEGERI 7 YOGYAKARTA	34
8	SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA	58

Akhy Samsa Mardika & Windasari, Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran dan Iklim Organisasi Terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional Guru SMP di Kota Yogyakarta

9	SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA	41
10	SMP NEGERI 10 YOGYAKARTA	40
11	SMP NEGERI 11 YOGYAKARTA	28
12	SMP NEGERI 12 YOGYAKARTA	36
13	SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA	29
14	SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA	28
15	SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA	60
16	SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA	46
TOTAL JUMLAH GURU		662

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta (2023).

Sampel

Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling jenis proportionate random sampling. Menurut Sugiyono, (2014) probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

$$n = \frac{662}{1 + 662 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{662}{2,655}$$

$$n = 249$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka diketahui jumlah sampel yang diambil yakni 249 responden guru. Selanjutnya, dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing sekolah dengan menentukan proporsinya sesuai dengan jumlah guru pada sekolah yang diteliti. Berikut adalah perhitungan jumlah populasi dan sampel penelitian.

Tabel 1.3 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah populasi	Jumlah sampel	Pembulatan
1	SMP Negeri 1 Yogyakarta	49	49/662 x 249 = 18,4	18
2	SMP Negeri 2 Yogyakarta	44	44/662 x 249 = 16,5	17
3	SMP Negeri 3 Yogyakarta	38	38/662 x 249 = 14,2	14
4	SMP Negeri 4 Yogyakarta	34	34/662 x 249 = 12,7	13
5	SMP Negeri 5 Yogyakarta	56	56/662 x 249 = 21	21
6	SMP Negeri 6 Yogyakarta	41	41/662 x 249 = 15,4	15
7	SMP Negeri 7 Yogyakarta	34	34/662 x 249 = 12,7	13
8	SMP Negeri 8 Yogyakarta	58	58/662 x 249 = 21,8	22
9	SMP Negeri 9 Yogyakarta	41	41/662 x 249 = 15,4	15
10	SMP Negeri 10 Yogyakarta	40	40/662 x 249 = 15	15

11	SMP Negeri 11 Yogyakarta	28	28/662 x 249 = 10,5	11
12	SMP Negeri 12 Yogyakarta	36	36/662 x 249 = 13,5	14
13	SMP Negeri 13 Yogyakarta	29	29/662 x 249 = 10,9	11
14	SMP Negeri 14 Yogyakarta	28	28/662 x 249 = 10,5	11
15	SMP Negeri 15 Yogyakarta	60	60/662 x 249 = 22,5	22
16	SMP Negeri 16 Yogyakarta	46	46/662 x 249 = 17,3	17
TOTAL		662	TOTAL	249

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk google form dan hard file dengan menggunakan skala likert.

Tabel 1.4 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki skor validitas yang tinggi atau r hitung > r tabel dengan α=0,05. Uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi product moment oleh Karl Pearson yang dikerjakan melalui program SPSS.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang akan digunakan dapat dipercaya dan diandalkan atau tidak dilihat melalui seberapa konsisten suatu instrumen dalam melakukan pengukuran. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas > 0,6. Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik Alpha Cronbach's dikerjakan melalui program SPSS.

Tabel 1.5 Hasil Uj Reliabilitas

Variabel	Kriteria Penilaian (..)	Nilai Cronbach	Number of items	Kepuasan
Kepemimpinan pembelajaran	0,6	0,920	22	Reliabel

Iklm organisasi	0,6	0,906	30	Reliabel
Komunitas Pembelajaran Profesional Guru	0,6	0,947	33	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS*, dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak sebagai berikut: Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan, apabila nilai signifikansi <0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas dan terikat yang memiliki sifat linier. Nantinya nilai F yang sudah diperoleh akan dikonsultasikan dengan nilai F table dengan taraf sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut: Apabila nilai F hitung lebih besar dari F table, maka hubungan antar variabel bebas dan terikat tidak linier. Sedangkan, Apabila nilai F hitung kurang dari F table, maka hubungan antar variabel bebas dan terikat dapat dikatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas hanya dipakai untuk penelitian regresi linier berganda. Uji multikolinieritas dilakukan dengan meninjau nilai toleransi pada Variance Inflation Factor (VIF) dengan asumsi apabila nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dikatakan bebas multikolinieritas.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Peneliti menggunakan program komputer SPSS for windows ver 25 untuk menemukan model regresi. Yang tersedia karena sampel yang digunakan untuk melakukan analisis didistribusikan ke populasi. Hasil dari data yang diberlakukan untuk populasi dengan taraf signifikansi kesalahan 5% dan kepercayaan

95%. Uji T digunakan untuk menentukan signifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri. Ini dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis sebekumnya dapat tak ditolak atau tidak. Sedangkan, Uji F digunakan untuk mengetahui signifikasi pengaruh variabel kepemimpinan pembelajaran X1 dan iklim organisasi X2 secara bersama sama terhadap komunitas pembelajaran profesinoal guru Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tingkat signifikasi yang digunakan pada pengujian ini adalah 0,5 atau 5% menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Asymp. Sig (2-tailed)* menggunakan SPSS IBM 25. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasanya data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga syarat regresi yang baik sudah terpenuhi.

Tabel 1.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		249
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	617.409.352
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.033
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian dilakukan dengan aplikasi SPSS 25 dengan dasar pengambilan keputusannya dilihat melalui nilai sig. *deviation from linearity* > 0,05 maka dapat dikatakan antara variabel independent dan dependen terdapat hubungan linier, dan berlaku sebaliknya.

Tabel 1.7 Hasil Uji Linieritas X1

Akhy Samsa Mardika & Windasari, Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran dan Iklim Organisasi Terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional Guru SMP di Kota Yogyakarta

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
(Combined)			19335,18	44	439,436	2,3
PLC * Iklim Organisasi	Between Groups	Linearity	10391,85	1	10391,85	55,7
		Deviation from Linearity	8943,327	43	207,984	1,1
	Within Groups		38028,79	204	186,416	
Total			57363,96	248		

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F
(Combined)			18414,55	32	575,455	3,191
Kepemimpinan Pembelajaran	Between Groups	Linearity	12226,94	1	12226,94	67,806
		Deviation from Linearity	6187,61	31	199,6	1,107
	Within Groups		38949,41	216	180,321	
Total			57363,96	248		

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan mengetahui ada tidaknya hubungan korelasi antar variabel independent atau bebas. Multikolinieritas menilai hubungan antar sesama variabel bebas. Sebuah data penelitian dikatakan memiliki model regresi yang baik apabila tidak terdapat hubungan korelasi antar variabel bebasnya. Uji multikolinieritas akan dilakukan melalui program SPSS 25 dengan menilai besaran nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Sebuah model regresi yang bebas dari multikolinieritas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

Tabel 1.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemimpinan Pembelajaran	0,636	1,572
	Iklim Organisasi	0,636	1,572

a. Dependent Variable: PLC

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024.

Hasil Uji Analisis Data

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis serta menjawab rumusan masalah terkait dengan adakah pengaruh kepemimpinan pembelajaran (X₁) dan iklim organisasi (X₂) terhadap komunitas pembelajaran

professional guru (Y) SMP di Kota Yogyakarta. Dalam pelaksanaan analisis regresi linier sederhana, kriteria penarikan kesimpulan Uji F untuk pengujian hipotesis ialah sebagai berikut:

- a. Jika Fhitung < atau Ftabel atau nilai signifikansi (p-value) > 0,05 maka H0 tak ditolak dan H1 ditolak.
- b. Jika Fhitung > atau Ftabel atau nilai signifikansi (p-value) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 tak ditolak.

Di bawah ini dipaparkan hasil analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh kepemimpinan pembelajaran (X₁) dan iklim organisasi (X₂) terhadap komunitas pembelajaran profesional guru (Y) SMP Kota Yogyakarta:

Tabel 1.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27069,811	2	13535	352,202	.000 ^b
	Residual	9453,619	246	38,429		
	Total	36523,43	248			

a. Dependent Variable: PLC

b. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi, Kepemimpinan Pembelajaran

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	0,741	0,739	6,199

a. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi, Kepemimpinan Pembelajaran

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024.

b. Uji T

Uji T digunakan untuk mengevaluasi seberapa jauh variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini menerangkan variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan pada hasil uji F sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 tak ditolak
- b. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H0 tak ditolak dan H1 ditolak

Tabel 1.10 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		
	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)		2,557	0,011
1 Kepemimpinan Pembelajaran	0,355	6,43	0,00
Iklim Organisasi	0,548	9,92	0,00

a. Dependent Variable: PLC

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel kepemimpinan pembelajaran memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H1 yang berbunyi terdapat pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap komunitas pembelajaran professional guru SMP di Kota Yogyakarta tak ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa kepemimpinan pembelajaran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap komunitas pembelajaran professional guru SMP di Kota Yogyakarta.
- b. Variabel iklim organisasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H2 yang berbunyi terdapat pengaruh iklim organisasi terhadap komunitas pembelajaran professional guru SMP di Kota Yogyakarta tak ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa iklim organisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap komunitas pembelajaran professional guru SMP di Kota Yogyakarta.

c. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan guna mengetahui pengaruh simultan antara kepemimpinan pembelajaran dan iklim organisasi terhadap komunitas pembelajaran professional guru, kriteria pengambilan keputusan pada hasil uji F sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H0 ditolak dan Ha tak ditolak.

- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H0 tak ditolak dan Ha ditolak.

Tabel 1.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27069,811	2	13534,905	352,202	.000 ^b
1 Residual	9453,619	246	38,429		
Total	36523,43	248			

a. Dependent Variable: PLC

b. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi, Kepemimpinan Pembelajaran

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H0 ditolak dan Ha tak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara kepemimpinan pembelajaran dan iklim organisasi secara bersama-sama (simultan) terhadap komunitas pembelajaran professional guru SMP di Kota Yogyakarta.

Pembahasan

1. Terdapat Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional Guru SMP di Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji T, variabel kepemimpinan pembelajaran memperoleh hasil t hitung sebesar 6,43 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung $6,43 > t$ tabel 1,651 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, hipotesis pertama (H1) yang berbunyi “Terdapat pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap komunitas pembelajaran professional guru SMP di Kota Yogyakarta” **tak ditolak**.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Hassan et al., 2019) yang berjudul “*instructional leadership practice and professional learning community in the southern zone of Malaysia*” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan pembelajaran terhadap *professional learning community* dengan nilai sebesar 47%. Hal tersebut membuktikan bahwa praktik

kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dapat mempengaruhi praktik *professional learning community* mereka.

Menurut teori Hallinger (2010) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian peserta didik. Pemimpin pembelajaran efektif harus mengarahkan fokus dan secara langsung berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran. Menurut Hipp & Huffman (2003) menyebutkan bahwa dimensi kepemimpinan bersama dan mendukung merupakan salah satu dimensi komunitas pembelajaran profesional yang menekankan pada kolaborasi seluruh anggota dalam berpartisipasi untuk menentukan keputusan yang akan diterapkan.

Melalui kondisi tersebut, kepemimpinan pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap komunitas pembelajaran profesional. Kepemimpinan pembelajaran yang baik akan mendorong kolaborasi guru, memfasilitasi pengembangan profesional berkelanjutan, membangun refleksi, fokus pada peningkatan pembelajaran peserta didik serta memantau dan mengevaluasi kemajuan.

2. Terdapat Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional Guru SMP di Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji T, variabel iklim organisasi memperoleh hasil t hitung sebesar 9,92 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung $9,92 > t$ tabel 1,651 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, hipotesis kedua (H2) yang berbunyi “terdapat pengaruh iklim organisasi terhadap komunitas pembelajaran profesional guru SMP di Kota Yogyakarta” tak ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ibrahim et al., 2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara

iklim organisasi terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah se Kota Lhoksumawe sebesar $(0,7401 > 0,2759) = 55\%$. Dapat diartikan bahwa semakin baiknya iklim organisasi di suatu sekolah, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran profesional.

Menurut teori M. Patterson (2004) menyebutkan bahwa human relation merupakan salah satu dimensi iklim organisasi yang menekankan pada kesejahteraan, pertumbuhan dan komitmen individu di dalam organisasi. Iklim organisasi yang positif menciptakan lingkungan dimana guru dapat bekerja sama secara efektif untuk meningkatkan praktik pengajaran dan hasil belajar peserta didik. Iklim organisasi yang baik akan mendorong hubungan positif antar guru, komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan, budaya kolaboratif, fokus pada tujuan bersama serta penghargaan dan pengakuan guru. Dengan demikian, komunitas pembelajaran profesional guru dapat berkembang dengan baik serta dapat mendorong guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam praktik pengajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

3. Terdapat Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran dan Iklim Organisasi Secara Bersama-Sama Terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional Guru SMP di Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji F, variabel kepemimpinan pembelajaran dan iklim organisasi secara bersama-sama memperoleh Fhitung sebesar $352,202 > F$ tabel 3,03 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, hipotesis ketiga yang berbunyi “kepemimpinan pembelajaran dan iklim organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap komunitas pembelajaran profesional guru SMP di Kota Yogyakarta” tak ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Khofifah (2020) yang

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan pembelajaran dan iklim organisasi terhadap kinerja mengajar guru. Kepemimpinan pembelajaran berpengaruh terhadap komunitas pembelajaran profesional guru dalam menetapkan visi dan misi yang jelas berkaitan dengan peningkatan pembelajaran dan hasil peserta didik, menciptakan struktur dan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi, memfasilitasi program pengembangan profesional yang relevan dan berkelanjutan. Selain itu, iklim organisasi juga berpengaruh terhadap komunitas pembelajaran profesional guru dalam mendukung dan memperkuat visi misi melalui komunikasi yang terbuka dan konsisten, menciptakan lingkungan yang kolaboratif bagi guru dan mendukung partisipasi aktif guru dalam program pengembangan profesional. Dengan demikian, apabila kepemimpinan pembelajaran dan iklim organisasi berjalan berasma, keduanya akan membentuk fondasi yang kuat bagi pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dan peningkatan profesionalisme guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional Guru SMP di Kota Yogyakarta. Kepemimpinan pembelajaran yang baik dapat menciptakan iklim positif dan mendukung adanya kolaborasi antar guru. Sehingga pengembangan profesional dapat meningkat. Kepemimpinan pembelajaran berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan menjadi faktor penting dalam organisasi sekolah, khususnya yang berkaitan dengan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepemimpinan pembelajaran yang baik akan mendorong kolaborasi guru, memfasilitasi

pengembangan profesional berkelanjutan, membangun refleksi, fokus pada peningkatan pembelajaran peserta didik serta memantau dan mengevaluasi kemajuan.

- b. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional Guru SMP di Kota Yogyakarta. Dengan adanya iklim organisasi yang baik guru dapat berkolaborasi secara efektif dan mampu mengembangkan praktik pengajaran yang profesional. Dalam kaitannya dengan iklim organisasi, kepala sekolah berperan menjaga kekompakan antar guru serta menentukan kebijakan yang berkaitan dengan profesionalisme setiap guru. sehingga guru akan semakin profesional dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik. Iklim organisasi yang baik akan mendorong hubungan positif antar guru, komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan, budaya kolaboratif, fokus pada tujuan bersama serta penghargaan dan penghargaan guru.
- c. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran dan Iklim Organisasi Secara Bersama-Sama Terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional Guru SMP di Kota Yogyakarta. Kepemimpinan pembelajaran berpengaruh terhadap komunitas pembelajaran profesional guru dalam menetapkan visi dan misi yang jelas berkaitan dengan peningkatan pembelajaran dan hasil peserta didik, menciptakan struktur dan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi, memfasilitasi program pengembangan profesional yang relevan dan berkelanjutan. Selain itu, iklim organisasi juga berpengaruh terhadap komunitas pembelajaran profesional guru dalam mendukung dan memperkuat visi misi melalui komunikasi yang terbuka dan konsisten, menciptakan lingkungan yang kolaboratif bagi guru dan mendukung partisipasi aktif guru dalam program pengembangan profesional.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap guru dan peserta didik pada waktu pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga perlu untuk memberikan apresiasi terhadap peserta didik

maupun guru yang berprestasi dengan mengadakan perayaan secara rutin di sekolah. Sehingga terciptanya lingkungan yang positif dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

- b. Bagi Guru
Guru perlu meningkatkan profesionalismenya dengan mengikuti prosedur di sekolah dengan baik. Selain itu, diharapkan guru dapat menciptakan iklim organisasi yang positif di sekolah serta berkolaborasi guna mendukung pembelajaran yang lebih profesional.
- c. Bagi Peneliti lain
Diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian terkait isu-isu kepemimpinan pembelajaran, iklim organisasi dan komunitas pembelajaran professional secara kualitatif, agar peneliti dapat mengeksplorasi dan menghasikan wawasan yang mendalam dan praktis tentang bagaimana kepemimpinan pembelajaran dan iklim organisasi dapat mendukung efektifitas komunitas pembelajaran professional yang selanjutnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admiraal, W., Schenke, W., De Jong, L., Emmelot, Y., & Sligte, H. (2021). Schools As Professional Learning Communities: What Can Schools Do to Support Professional Development of Their Teachers? *Professional Development in Education*, 47(4), 684–698. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1665573>
- Hallinger, P. (2010). Developing Instructional Leadership. In *Developing Successful Leadership* (Pp. 61–76). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-90-481-9106-2_5
- Hassan, R., Ahmad, J., & Boon, Y. (2019). Instructional Leadership Practice and Professional Learning Community in The Southern Zone of Malaysia. *Universal Journal of Educational Research*, 7(12 A), 42–50. <https://doi.org/10.13189/Ujer.2019.071906>
- Hipp, K. K., Huffman, J. B., & Hipp, K. (2003). Professional Learning Communities: Assessment Development Effects. Permission To Reproduce and Disseminate This Material Has Been Granted By.
- Khairi, M. Y. (2021). Pelatihan Melalui Webinar Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Dan Kualitas Guru Di Masa Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2212–2219. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i4.1132>
- Khofifah, R. W., Rahmawati, I., Lestari, H., Trimulyo, J., Agama, I., & Sahid, I. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pns Di Smpn Se-Kecamatan Pamijahan. In *Indonesian Journal of Science* (Vol. 1). <http://journal.pusatsains.com/index.php/jsi>
- Maryadi. (2012). Pengaruh Motivasi, Diklat, Ilkim Organisasi, Komptensi Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah Vijawa Tengah. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(1), 59–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/Malihpeddas.V2i1.497>
- Patterson, M. G., & Aston Business School. (2004). Development & Validation of An Organizational Climate Measure. *Aston Business University*.
- Patterson, M., Warr, P., & West, M. (2004). Organizational Climate and Company Productivity: The Role of Employee Affect and Employee Level. *Journal Of Occupational and Organizational Psychology*, 77(2), 193–216. <https://doi.org/10.1348/096317904774202144>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Vol. 19). Alfabeta.